Pelatihan Model Bisnis Kreatif melalui Ecopreneurship bagi Dharma Wanita Persatuan Kantor Imigrasi Tempat Pemerikasaan Imigrasi Pontianak Kalimantan Barat

Adi Mursalin*[1], Arweni[2], Rianti Ardana Reswari[3]

[1,2,3]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti Indonesia
*e-mail: mursalinadi8@gmail.com[1]

Abstrak

Sisa bahan bekas dalam skala rumah tangga dapat berfungsi sebagai sumber daya pada pengembangan ekonomi kreatif. Anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak memiliki minat dan pengalaman berwirausaha tetapi masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengembangan produk melalui pendekatan ecopreneurship. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai prinsip ecopreneurship dan meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengolah material sisa menjadi produk bernilai ekonomis. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan 15 anggota DWP Kantor Imigrasi I TPI Pontianak dengan pemaparan materi model bisnis kreatif dan praktik kerajinan dari limbah rumah tangga yaitu 20 miniatur dekoraif dengan bucket rustic yang menggunakan kain goni, kertas bekas, kain flanel, dan bahan pendukung lain. Pelatihan model bisnis kreatif berbasis ecopreneurship meningkatkan pengetahuan anggota DWP Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak. Pengetahuan peserta diukur berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase pemahaman peserta mengetahui materi model bisnis kreatif naik 25,8% menjadi 50,1% dengan proporsi peningkatan sebesar 24,3%. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pengalaman produksi awal bagi pengembangan ecopreneurship sebagai model bisnis kreatif bagi organisasi perempuan meskipun masih dibutuhkan pendampingan lanjutan untuk kemampuan manajemen usaha.

***Kata kunci**: Dharma Wanita Persatuan, Ecopreneurship, Kemandirian Ekonomi, Limbah Rumah Tangga, Model Bisnis Kreatif*

Abstract

Household waste materials can serve as valuable resources for creative economy development. Members of the Dharma Wanita Persatuan (DWP) at the Class I Immigration Office TPI Pontianak possess entrepreneurial interests and experience but face limitations in their knowledge and capacity to develop products through an ecopreneurship approach. This community engagement program aimed to enhance participants' understanding of ecopreneurship principles and strengthen their ability to transform discarded materials into economically valuable products. A participatory approach was employed, involving 15 DWP members in creative business model training and hands-on craft production using household waste materials. The activities resulted in 20 decorative miniatures and rustic-style bouquets made from burlap, discarded paper, flannel, and other supporting materials. The ecopreneurship-based creative business model training contributed to improving participants' knowledge. Based on the pre-test and post-test results, the average percentage of knowledge across the assessed indicators increased from 25.8% to 50.1%, representing a gain of 24.3 percentage points. The program provided foundational knowledge and practical production experience for developing ecopreneurship as a creative business model within a women's organization. Nevertheless, continued mentoring in business management remains necessary to support the sustainable development of entrepreneurial activities.

***Keywords**: Creative Business Model, Dharma Wanita Persatuan, Ecopreneurship, Economic Independence, Household Waste*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan kreatif menawarkan peluang peningkatan kapasitas ekonomi bagi masyarakat. Inovasi model bisnis dapat diarahkan pada penciptaan nilai ekonomi melalui pemanfaatan material yang belum digunakan secara optimal dalam skala rumah tangga.

Salah satu peluang usaha yang dapat dikembangkan dengan pemanfaatan bahan bekas menjadi produk kerajinan kreatif melalui pendekatan *ecopreneurship*. Istilah *ecopreneurship* diartikan sebagai bentuk kewirausahaan yang berorientasi pada penciptaan nilai lingkungan dalam praktik usaha untuk dapat memberikan manfaat berkelanjutan (Fandeli et al., 2025; Jayaweera et al., 2025; Li et al., 2024; Reswari et al., 2023; Rizieq et al., 2024; Scartozzi et al., 2025; Suryani et al., 2024). Peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya terutama berkaitan dengan keterbatasan anggaran untuk memenuhi kebutuhan. Bahan bekas dalam rumah tangga mempunyai potensi untuk dapat dimanfaatkan kembali untuk menjadi produk yang bernilai estetika dan komersil. Implementasi *ecopreneurship* melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat telah diterapkan pada berbagai organisasi masyarakat dengan memanfaatkan limah rumah tangga sebagai sumber daya untuk pengembangan kegiatan produktif. Praktik pengembangan *ecopreneurship* yang melibatkan kelompok ibu rumah tangga di Pekanbaru dengan pengolahan limbah sisa seperti plastik dan kayu bekas dapat menghasilkan beragam produk dekoratif seperti cermin hias, lukisan bunga, pengikat gorden, rak kayu dan papan ucapan yang mengabungkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang selaras dengan prinsip berkelanjutan dalam manajemen usaha (Barokah et al., 2025; Kim & Lee, 2023; Larranaga & Valor, 2022; Mohammadi et al., 2023; Mustafa et al., 2022).

Mitra kegiatan adalah Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak yaitu organisasi yang memiliki jaringan anggota, pengalaman dan kegiatan sosial, dan potensi pengembangan aktivitas ekonomi keluarga. Kapasitas ekonomi produktif anggota masih belum optimal karena masih melaksanakaan pengelolaan bisnis secara individu sehingga belum memanfaatkan kemampuan bisnis dari anggota mitra sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga. Studi tentang peran DWP menunjukkan potensi besar organisasi ini sebagai platform pemberdayaan perempuan dan pengembangan kewirausahaan skala kecil (Sriwardiningsih, 2025). Potensi wilayah Kalimantan Barat khususnya Pontianak memiliki kekayaan bahan baku alam berupa hasil pertanian, kerajinan berbasis bambu dan rotan, serta kebiasaan kuliner lokal yang khas, semua ini menjadi peluang untuk kegiatan *ecopreneurship* misalnya pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai, *crafting* dari bahan lokal, atau pengemasan pangan lokal yang ramah lingkungan . Selain itu keberadaan jaringan kantor pemerintahan dan lalu lintas layanan imigrasi membuka peluang pemasaran kepada komunitas internal dan tamu dinas. Beberapa studi menunjukkan bahwa inisiatif ecopreneurship berbasis komunitas dapat memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan dan inklusif (Young et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara dengan perwakilan DWP Kantor Imigrasi I TPI Pontianak yaitu Ibu Uci Chairunnisa diketahui bahwa sebagian anggota DWP telah memiliki aktivitas ekonomi produktif dalam bentuk usaha kreatif rumahan khususnya di sektor kuliner dan produk berbasis olahan sederhana namun masih belum mempunyai pengetahuan dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk bisnis dari aspek produksi serta mengelola media sosial dari aspek pemasaran. Dari kajian awal yaitu observasi dan wawancara internal DWP dapat diindentifikasi beberapa kendala yaitu keterbatasan pengetahuan teknis tentang desain produk, kurangnya jaringan pemasaran yang luas, minimnya pemahaman tentang prinsip ekonomi sirkular dan pengolahan limbah menjadi nilai tambah, belum adanya model bisnis yang terstruktur untuk mengubah kegiatan sampingan menjadi usaha yang layak secara ekonomi. Kondisi-kondisi ini menyerupai temuan berbagai riset yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal (pengetahuan, akses finansial, jejaring) menentukan keberhasilan pengembangan *ecopreneurship* di komunitas lokal (Mardhotillah & Sofhani, 2024). Selain itu, mitra belum mengetahui pengembangan bisnis dengan pendekatan *ecopreneurship* yakni pemanfaatan prinsip ramah lingkungan sebagai nilai tambah produk juga belum dimanfaatkan ke dalam model bisnis yang dijalankan.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 7139-7148
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3486



Gambar 1. Observasi dengan Mitra PKM

Terdapat peluang besar untuk mengembangkan usaha kreatif bagi anggota DWP menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan memiliki nilai jual yang lebih kuat apabila didukung oleh inisiasi model bisnis kreatif yang terstruktur dengan berbasis *ecopreneurship*. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu meningkatkan kapasitas kewirausahaan anggota DWP Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak melalui pelatihan *ecopreneurship* dan pendampingan model bisnis kreatif, dan mendorong praktik ekonomi sirkular di lingkungan mitra (pengurangan limbah, pemanfaatan kembali) sebagai bagian dari kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan ini sejalan dengan temuan literatur bahwa intervensi terstruktur yaitu pelatihan dan pendampingan memperbesar probabilitas keberlanjutan usaha komunitas (Hasmawati et al., 2024). Keterlibatan akademisi dan mahasiswa dalam pendampingan, monitoring, serta evaluasi akan menjamin transfer ilmu dan dokumentasi ilmiah yang dapat meningkatkan mutu pengabdian. Kegiatan ini berfokus pada penguatan kapasitas ekonomi perempuan yaitu DWP, pengembangan kewirausahaan kreatif, dan adopsi praktik berkelanjutan fokus yang sesuai dengan prioritas pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi (Masjud, 2020).

Hasil diskusi awal, observasi lapangan, serta pemetaan kebutuhan mitra menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi anggota DWP tidah hanya bersifat tunggal, melainkan saling berkaitan antara aspek kapasitas sumber daya manusai dan aspek ekonomi kelembagaan usaha. Permasalahan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi kewirausahaan dan inovasi menjadi hambatan utama keberhasilan usaha mikro berbasis komunitas perempuan (Hasmawati et al., 2024). Penelitian tentang *ecopreneurship* berbasis komunitas menunjukkan bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh keberadaan kelembagaan usaha, model bisnis yang jelas, dan dukungan jaringan pemasaran (Management et al., 2025). Solusi memberikan pelatihan mengenai peluang bisnis ekonomi kreatif dengan memanfaatkan limbah rumah tangga untuk penguatan aspek manajemen pada bidang kewirausahaan sebagai sumber penghasilan di organisasi DWP Kantor Imigrasi I TPI Pontianak. Adapun hasil pelatihan model bisnis kreatif bebasis *ecopreneurship* adalah menghasilkan variasi model kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Pendekatan ini dipilih sebagai upaya penyelesaian permasalahan mitra dari segi keterbatasan kapasitas manajerial, rendahnya nilai tambah produk, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah tangga.

Limbah rumah tangga yang sebelumnya dipandang sebagai residu tidak bernilai diarahkan menjadi sumber daya ekonomi alternatif yang berpotensi dikembangkan menjadi produk kreatif bernilai jual. Solusi utama pada aspek manajemen diwujudkan melalui pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, dengan penekanan pada pemahaman konsep model bisnis kreatif berbasis *ecopreneurship*. Pelatihan ini dirancang untuk mengubah pola pikir anggota DWP dari sekadar menjalankan aktivitas ekonomi informal menjadi pelaku usaha yang memiliki orientasi bisnis, keberlanjutan, dan kemandirian ekonomi. Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha ekonomi kreatif, serta

perancangan model bisnis sederhana yang aplikatif. Peserta pelatihan dilatih untuk mengenali potensi limbah di sekitar mereka, mengklasifikasikan jenis limbah yang dapat diolah, serta mengembangkan ide produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal. Hasil dari pelatihan ini adalah terbentuknya variasi model kerajinan tangan berbasis limbah rumah tangga yang mencerminkan kreativitas dan kearifan lokal anggota DWP. Produk kerajinan tangan juga mempunyai narasi nilai keberlanjutan (*eco-value*) dalam aspek pemasaran. Anggota DWP dilatih untuk menyusun konten pemasaran digital mengenai proses produksi, manfaat lingkungan dari penggunaan limbah rumah tangga, serta kontribusi produk terhadap pengurangan sampah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode partisipatif dengan mitra pelaksanaan yaitu DWP Kantor Imigrasi I Kota Pontianak dengan jangka waktu pelaksanaan bulan Februari hingga Mei 2026. Rangkaian kegiatan berlangsung diawali dengan survei dan observasi dengan mitra, persiapan materi dan bahan pelaksanaan kegiatan, pelatihan model bisnis kreatif dan praktik pembuatan kerajinan, pendampingan penyusunan model bisnis dan pemasaran digital serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini melibatkan narasumber yaitu pemateri dari Dinas Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kubu Raya dan peserta kegiatan yang terdiri dari anggota DWP Kantor Imigrasi I Kota Pontianak berjumlah 15 orang. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dan ketercapaian luaran. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan, ecopreneurship, dan pemasaran digital. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap jumlah dan kualitas produk kerajinan tangan yang dihasilkan, serta kemampuan peserta dalam menyusun model bisnis dan konten pemasaran digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan serta penyusunan rekomendasi keberlanjutan program agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara jangka panjang oleh mitra. Pelaksanaan kegiatan mempunyai beberapa tahapan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program.

Tahap sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM kepada mitra. Pada tahap ini, tim pengusul menyampaikan gambaran umum mengenai konsep model bisnis kreatif berbasis *ecopreneurship*, peluang usaha dari pemanfaatan limbah rumah tangga, serta peran aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Sosialisasi juga digunakan untuk melakukan pemetaan awal kebutuhan mitra dan menyepakati permasalahan prioritas yang akan ditangani secara bersama. Tahap pelatihan difokuskan pada penguatan kapasitas kewirausahaan anggota DWP melalui pelatihan model bisnis ekonomi kreatif dan *ecopreneurship*. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep kewirausahaan berkelanjutan, identifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal, penyusunan model bisnis sederhana, serta pemahaman nilai tambah dari pemanfaatan limbah rumah tangga. Penerapan teknologi mencakup praktik produksi kerajinan tangan berbasis limbah rumah tangga serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Peserta dilatih untuk menghasilkan konten promosi berupa foto produk dan narasi *eco-branding* yang menonjolkan nilai keberlanjutan dan kreativitas produk. Tim PKM melakukan pendampingan intensif terhadap mitra dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, baik dalam pengelolaan produk, penyusunan model bisnis, maupun pemasaran digital. Evaluasi memberikan umpan balik atas kemajuan kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra selama proses implementasi. Pemahaman peserta diukur dengan *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan menggunakan kusioner sejumlah 10 item pertanyaan untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan. Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana setelah pelatihan. Tugas yang diberikan kepada peserta adalah membuat produk kerajinan dari kerajinan bunga buket yang terbuat dari kain bekas serta membuat konten pemasaran digital berupa foto produk untuk diunggah pada media sosial. Keterampilan dalam pembuatan produk dievaluasi melalui observasi langsung terhadap hasil karya peserta dengan indikator yaitu kerapihan hasil, pemanfaatan

bahan bekas dan kreativitas model produk secara mandiri. Keberlanjutan program diarahkan pada penguatan kemandirian mitra melalui pembentukan kelompok usaha kreatif berbasis ecopreneurship. Mitra didorong untuk terus mengembangkan variasi produk, memperluas pemasaran digital, serta menerapkan praktik yang telah diperoleh kepada anggota DWP lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi kreatif menawarkan peluang penghasilan untuk membangun kemandirian ekonomi. Limbah rumah tangga yang umumnya dianggap tidak bernilai, seperti plastik kemasan, kain perca, kertas bekas, kayu sisa, dan material residu lainnya, dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi apabila didukung oleh teknik pengolahan yang tepat serta kreativitas desain. Proses pembuatan kerajinan dimulai dengan pemilihan material yang bersifat daur ulang. Setelah bahan dipilih, peserta menyesuaikan bentuk dan warna dengan rancangan buket dekoratif lalu menggabungkan komponen menggunakan teknik pengeleman dan perakitan manual.



Gambar 2. Model Kerajinan Bisnis Kreatif dari Limbah Rumah Tangga
Sumber: Konten dari tautan
https://www.instagram.com/mustakimtimuru/ (2026)

Teknik pembuatan produk ekonomi kreatif dari limbah rumah tangga diawali dengan proses identifikasi dan pemilahan bahan baku untuk diolah menjadi hiasan perabotan rumah tangga. Limbah dipilah berdasarkan jenis material, tingkat kebersihan, serta potensi pemanfaatannya. Selanjutnya, dilakukan perancangan desain produk yang disesuaikan dengan fungsi dan nilai estetika. Gambar 2 adalah contoh produk miniatur bucket bunga rustic yang berbahan baku dari limbah rumah tangga yang dapat dirancang dengan menggunakan karung goni maupun sisa bahan pakaian yang tersedia. Pada tahap ini, kreativitas bagi mitra sasaran yaitu DWP Kantor Imigrasi I TPI Pontianak sangat berperan dalam mengombinasikan berbagai jenis limbah menjadi satu produk yang unik, seperti hiasan dekoratif, wadah multifungsi, atau produk kerajinan bernilai seni. Proses perakitan dilakukan menggunakan teknik sederhana seperti lem dan kain bekas sehingga mudah direplikasi pada skala rumah tangga. Dari aspek sosial, kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan serta mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan limbah. Dari aspek ekonomi, pemanfaatan limbah rumah tangga membuka peluang bagi masyarakat, khususnya perempuan, untuk membangun usaha kreatif berbasis rumah tangga yang bernilai ekonomis. Dengan dukungan pemasaran digital dan narasi *eco-branding* maka penciptaan produk bisnis kreatif ini dapat dipasarkan melalui media sosial, pameran UMKM, maupun jaringan komunitas. Nilai keberlanjutan yang melekat pada produk menjadi keunggulan kompetitif yang membedakannya dari produk konvensional.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Inisiasi Model Bisnis Kreatif Bagi DWP Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak Melalui Ecopreneurship Untuk Kemandirian Ekonomi" telah dilaksanakan pada hari Senin, 4 Mei 2026, bertempat di Senscape, Jalan WR. Supratman, Kota Pontianak. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari rangkaian tahapan pengabdian yang telah disusun oleh tim pelaksana, yaitu Adi Mursalin, S.E., M.M. selaku ketua pelaksana bersama Arweni, S.E., M.M. dan Rianti Ardana Reswari, S.M. M.M sebagai anggota. Kegiatan ini menyasar mitra Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Ekonomi Kreatif Kabupaten Kubu Raya sebagai pemateri utama. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang anggota DWP Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak sebagai peserta inti, dengan turut dihadiri oleh Ketua DWP Kantor Imigrasi yaitu Ibu Ade Septiany Fernando, S.H., M.H, dan narasumber dari Dinas Ekonomi Kreatif Kabupaten Kubu Raya yaitu Bapak Mustakim Timuru S.E., M.M.

Berdasarkan data kuesioner yang diisi peserta, komposisi usia peserta cukup beragam, yaitu rentang usia 20-30 tahun, 30-40 tahun, hingga 50-60 tahun, dengan proporsi terbanyak berada pada kelompok usia produktif 30-40 tahun. Dari sisi latar belakang pendidikan, mayoritas peserta merupakan lulusan Diploma/Sarjana, diikuti oleh lulusan SMA, dan sebagian kecil berpendidikan SMP, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini menjangkau peserta dengan latar belakang pendidikan yang cukup heterogen. Menariknya, sebagian peserta telah memiliki pengalaman berbisnis sebelumnya, dengan bidang usaha yang paling banyak digeluti adalah sektor kuliner disusul oleh sektor fashion, dan sebagian kecil di bidang apotek dan bidang kesehatan lainnya. Kondisi ini mendukung situasi mitra sebagai anggota DWP pada dasarnya mempunyai modal awal berupa pengalaman dan minat berwirausaha namun belum didukung oleh pengetahuan model bisnis yang terstruktur dan pendekatan ramah lingkungan (*ecopreneurship*).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Kegiatan PKM

No	Aspek Pengetahuan	Pre-Test (% Mengetahui)	Post-Test (% Mengetahui)
1	Model bisnis kreatif	8%	50%
2	Pengembangan produk bisnis kreatif	25%	50%
3	Peluang usaha dari bisnis kreatif	33%	42%
4	Pembuatan produk dari bahan bekas	42%	50%
5	Jenis limbah yang dapat diolah menjadi produk kreatif	25%	50%
6	Istilah ecopreneurship	8%	42%
7	Produk ramah lingkungan	42%	67%
8	Nilai ekonomis produk ramah lingkungan	42%	50%
9	Pemasaran digital	25%	58%
10	Fitur pemasaran digital	8%	42%

Sumber: Olahan Data (2026)

Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman istilah ecopreneurship (dari 8% menjadi 42%) dan pemahaman tentang model bisnis kreatif (dari 8% menjadi 50%), yang menunjukkan bahwa materi inti pelatihan berhasil tersampaikan dengan baik kepada peserta. Aspek pemasaran digital juga mengalami kenaikan pemahaman yang cukup baik, dari 25% menjadi 58%. Rata-rata keseluruhan dari indikator menunjukkan peningkatan hingga 24,3% dari sebelum pelatihan sebesar 25,8% menjadi 50,1% setelah pelatihan yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta tertinggi terutama mengenai produk ramah lingkungan (67%) dan pemasaran digital (58%). Hal ini menunjukkan bahwa model bisnis kreatif membutuhkan penguatan. Beberapa indikator berapada pada rentang 8% hingga 25% pada *pre-test* pada kegiatan sehingga dibutuhkan penguatan pada materi mengenai peluang usaha dari bisnis kreatif (33% menjadi 42%), pembuatan produk dari bahan bekas (42% menjadi 50%), dan nilai ekonomis produk ramah lingkungan (42% menjadi 50%). Rangkaian kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan sosialisasi program. Pada sesi ini, ketua tim pelaksana yaitu Bapaj Adi Mursalin,

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 7139-7148
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3486

S.E., M.M menyampaikan gambaran umum mengenai latar belakang, tujuan, serta manfaat kegiatan PKM kepada seluruh peserta. Disampaikan pula bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari program kampus berdampak yang mengintegrasikan pengabdian kepada masyarakat dengan praktik nyata di lapangan, sekaligus menjadi wadah transfer ilmu antara akademisi dan mitra masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada sesi pertama narasumber memberikan materi tentang konsep dasar kewirausahaan berkelanjutan, pengenalan istilah ecopreneurship, prinsip ekonomi sirkular, serta peluang pengembangan model bisnis kreatif berbasis potensi lokal. Setelah sesi materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi inti berupa pelatihan dan praktik langsung pembuatan produk kerajinan kreatif berbasis pemanfaatan limbah dan bahan bekas rumah tangga. Pada sesi ini, peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang duduk mengelilingi meja panjang, masing-masing kelompok ditandai dengan nomor meja untuk memudahkan koordinasi selama proses pendampingan oleh tim pelaksana dan narasumber. Bahan baku yang digunakan dalam praktik meliputi kain goni, benang, kertas bekas, kapas, kain flanel, bunga artifisial, serta berbagai material residu rumah tangga lainnya. Dengan bimbingan narasumber, peserta dilatih untuk memilah bahan berdasarkan jenis dan potensi pemanfaatannya, kemudian merangkainya menjadi produk kerajinan menggunakan teknik sederhana seperti pengeleman (dengan lem tembak), pengikatan benang, serta perakitan manual, sehingga teknik yang diajarkan mudah direplikasi kembali oleh peserta di rumah masing-masing. Salah satu produk unggulan yang dipraktikkan adalah buket bunga dari bahan daur ulang, di mana bunga artifisial dirangkai di atas media pembungkus dari kain goni sehingga menghasilkan buket bergaya rustic yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai jual. Pada sesi praktik, peserta menghasilkan 20 miniatur dekoratif berupa kerajinan buket bunga rustic dengan bahan bekas yang digunakan meliputi kain goni, kertas bekas, benang dan kapas. Estimasi perhitungan biaya produksi dan harga jual per produk menjadi evaluasi untuk materi peningkatan model bisnis berkelajutan pada mitra. Hasil pendampingan pemasaran digital adalah konten produk dalam bentuk foto untuk diupload pada sosial media. Selain buket bunga, peserta juga melatih kreativitas dengan membuat berbagai pajangan dan miniatur unik, seperti tokoh figur khas budaya lokal, miniatur burung, hingga kreasi dekoratif berbentuk makanan, yang seluruhnya memanfaatkan teknik pewarnaan dan perakitan dari bahan-bahan yang telah disediakan.

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 7139-7148
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3486



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Mitra PKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan yang melibatkan 15 anggota DWP Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak ini menghasilkan berbagai kerajinan dekoratif dengan praktik pemanfaatan bahan bekas dengan membuat buket bunga rustic sejumlah 20 produk dengan teknik sederhana yang mudah direplikasi. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat memberikan kontribusi awal bagi DWP Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pontianak sebagai wadah pengembangan kapasitas ekonomi kreatif bagi organisasi perempuan dengan mempelajari prinsip *ecopreneurship* dan mempraktikkan pengolahan bahan bekas menjadi produk kerajinan yang dapat dikembangkan secara komersial. Rata-rata pemahaman peserta pada 10 indikator meningkat dari 25,8% menjadi 50,1% pada proporsi sejumlah 24,3%. Peningkatan terutama terlihat pada pemahaman mengenai model bisnis kreatif dari 8% menjadi 50%, konsep *ecopreneurship* dari 8% menjadi 42%, serta pemasaran digital dari 25% menjadi 58%. Hal ini mengindikasikan adanya perkembangan pemahaman awal peserta mengenai peluang pengembangan usaha kreatif berbasis lingkungan. Pengembangan selanjutnya dapat difokuskan pada pendampingan bertahap dengan manajemen usaha yaitu perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, pengembangan identitas merek, dan pemasaran produk yang berasal dari anggota DWP Kantor DWP Imigrasi Kelas I TPI Pontianak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Panca Bhakti yang telah memberikan dukungan finansial tahun 2025 untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Pontianak yang berpartisipasi sebagai mitra yang terlibat aktif untuk mendukung rangkaian kegiatan pengabdian serta mahasiswa yang membantu persiapan, pendampingan dan dokumentasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Barokah, R. G. S., Mulyani, E. A., Alpusari, M., Anggriani, M. D., Guslinda, G., Hermita, N., & Munjiantun, M. (2025). Sustainable Waste Management melalui Eco-Entrepreneurship: Pelatihan untuk Mengubah Sampah Menjadi Berkah. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(3), 536–545. https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.207

Fandeli, H., Halim, H., Hasibuan, A., Hindayani, P., Reswari, R. A., Sahir, S. H., Hasnari, M., Pravitasari, C. F., Yuhendra, M. A., Umam, K., & Murtopo, A. S. (2025). *Sustainability dalam Manajemen UMKM: Perspektif Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi* (I. M. Nadeak, Ed.). Yayasan Kita Menulis.

Hasmawati, H., Winarti, W., Jumriani, J., Arfah, M. I. C., & Jafar, J. (2024). The Effect of Community-Based Entrepreneurship Development Programs on Improving the Economic Welfare of Communities in Rural Areas. *Celebes Journal of Community Services*, *3*(2), 10–23.

Jayaweera, R., Pansa, R., Rohracher, H., & Waibel, M. (2025). Empowering environmental entrepreneurs in the Global South? The case of a Sustainable Building Incubator in Phnom Penh. *Innovation and Development*, 1–25. https://doi.org/10.1080/2157930X.2025.2557692

Kim, N., & Lee, K. (2023). Environmental Consciousness, Purchase Intention, and Actual Purchase Behavior of Eco-Friendly Products: The Moderating Impact of Situational Context. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(7), 5312. https://doi.org/10.3390/ijerph20075312

Larranaga, A., & Valor, C. (2022). Consumers' categorization of eco-friendly consumer goods: An integrative review and research agenda. *Sustainable Production and Consumption*, *34*, 518–527. https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.10.005

Li, M., Choe, Y.-H., & Gu, C. (2024). How perceived sustainability influences consumers' clothing preferences. *Scientific Reports*, *14*(1), 28672. https://doi.org/10.1038/s41598-024-80279-4

Management, S. F., Finace, S., & Tangerang, S. (2025). *Circular economy transition through community-based ecopreneurship empowerment model : Reconstructing the environmental care community*. *3*(1), 51–70.

Mardhotillah, A., & Sofhani, T. F. (2024). *THE CREATION OF COMMUNITY-BASED ENTERPRISE IN INDONESIAN RETURN MIGRANT WORKERS : THE ROLE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS*. *10*(1), 192–202.

Masjud, Y. I. (2020). *ECOPRENEURSHIP AS A SOLUTION TO ENVIRONMENTAL PROBLEMS : IMPLICATIONS FOR UNIVERSITY ENTREPRENEURSHIP EDUCATION*. *3*(1), 97–113.

Mohammadi, E., Barzegar Sheldon, M. B., & Nohekhan, M. (2023). The Green Advantage: Analyzing the Effects of Eco-Friendly Marketing on Consumer Loyalty. *Economics Cornell University*, 1–12.

Mustafa, S., Hao, T., Jamil, K., Qiao, Y., & Nawaz, M. (2022). Role of Eco-Friendly Products in the Revival of Developing Countries' Economies and Achieving a Sustainable Green Economy. *Frontiers in Environmental Science*, *10*. https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.955245

Reswari, R. A., Rizieq, R., & Suryani, R. (2023). Rebranding Produk Pupuk Organik Kelompok Tani Usaha Bersama Melalui Kemasan dan Pemasaran Digital. *Ash-Shahabah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 14–25.

Rizieq, R., Ekawati, E., & Reswari, R. A. (2024). Circular Economy in The Agriculture Sector: A Case Study of West Kalimantan Province. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*. https://doi.org/10.31602/piuk.v0i0.15424

Scartozzi, G., Delladio, S., Rosati, F., Nikiforou, A. I., & Caputo, A. (2025). The social and environmental impact of entrepreneurship: a review and future research agenda. *Review of Managerial Science*, *19*(4), 1041–1072. https://doi.org/10.1007/s11846-024-00783-9

Sriwardiningsih, E. (2025). *ADVANCING GENDER EQUALITY THROUGH ORGANIZATIONAL TRANSFORMATION : THE CASE OF DHARMA WANITA PERSATUAN (DWP) AND ITS STRATEGIC FUTURE*. *9*(September), 80–90.

Suryani, R., Rizieq, R., Reswari, R. A., & Ekawati, E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Cendrawasih Melalui Pendampingan Produksi Pupuk Kompos Eceng Gondok. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, *10*(3). https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v10i3.16425

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 7139-7148
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3486

Young, F. C., Siswanti, I., Buana, U. M., & Barat, K. J. (2024). *ECOPRENEURSHIP FOR SUSTAINABILITY BUSINESS*. *17*(2), 117–124